

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
CARA PENULARAN HIV DAN AIDS TERHADAP
PERSEPSI PADA ODHA DI KELURAHAN
SOSROMENDURAN KOTA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Umi Fitriati
1610104321**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
CARA PENULARAN HIV DAN AIDS TERHADAP
PERSEPSI PADA ODHA DI KELURAHAN
SOSROMENDURAN KOTA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Umi Fitriati
1610104321

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Andri Nur Sholihah, S.ST., M.Kes
Tanggal : 02 Juni 2017
Tanda Tangan :



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA PENULARAN HIV DAN AIDS TERHADAP PERSEPSI PADA ODHA DI KELURAHAN SOSROMENDURAN YOGYAKARTA

Umi Fitriati, Andri Nur Sholihah
Fitriumi94@gmail.com
Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Menderita HIV dan AIDS ternyata tidak hanya menyebabkan masalah fisik melainkan ODHA harus menghadapi masalah sosial. ODHA diperlakukan berbeda oleh orang lain, dalam pergaulannya dikucilkan oleh teman-teman, bahkan oleh keluarga sendiri. Mengidap HIV dan AIDS di Indonesia masih dianggap aib, sehingga dapat menyebabkan tekanan psikologis terutama pada penderitanya maupun pada keluarga dan lingkungan disekeliling penderita. Menggunakan metode *Pre-Eksperimen* dengan rancangan *Intect-Group Comparison*. Jumlah sampel 50 responden dengan teknik pengambilan sampel *proportional Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji non parametrik dengan rumus *Mann-Whitney*. Hasil pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi untuk persepsi baik sebanyak 14 orang (56%), cukup baik 11 orang (44%) dan untuk persepsi kurang baik tidak ada. Saat dilakukan uji statistik *Mann-Whitney* pada kelompok kontrol dan eksperimen didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara penularan HIV dan AIDS terhadap persepsi pada ODHA.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, persepsi

ABSTRACT

Suffering HIV and AIDS does not only cause physical problem but also cause social problem. HIV/AIDS positive people are sometimes treated differently by other people. They are alienated by their friends and even by their family. Suffering HIV and AIDS in Indonesia is a disgrace, so it can cause psychological pressure especially to the patients, the family and the environment of the patient. The study used pre-experiment with Inter-Group Comparison design. The samples of the respondents were 50 with proportional random sampling sample collecting technique. Data analysis used non parametric test with Mann-Whitney equation. **Result:** After being given treatment intervention in experimental group, the good perception was shown in 14 people (56%), moderate was shown in 11 people (44%), and there are no people in less good perception. When conducting Mann Whitney, the value of statistical test in control group and experimental group was $p = 0.000 < 0.05$. There is impact of health education about HIV/AIDS transmission to perception on HIV/AIDS positive people.

Keywords: Health Education, perception

Acquired Immuno-Deficiency Syndrome (AIDS) yang berarti sindroma (kumpulan gejala) akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang didapat (bukan penyakit keturunan). Definisi AIDS yaitu kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos, 2011) mengungkapkan HIV/AIDS adalah virus dan penyakit yang mematikan dalam tubuh manusia, dimana saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkannya. Setiap orang yang terinfeksi HIV dan AIDS akan mengalami berbagai permasalahan besar, karena mempunyai dampak yang luas dan kompleks baik masalah fisik, psikologis maupun sosial. (Alfitri dkk, 2015).

Mata rantai penyebaran HIV dan AIDS bukan hanya berhenti pada permasalahan kesehatan dan medis tetapi juga berkaitan dengan perlakuan terhadap orang yang terinfeksi HIV dan AIDS (ODHA). Banyak kasus diskriminasi terjadi pada ODHA di masyarakat baik didalam pergaulan social, lingkungan dunia pendidikan, dunia kerja dan pelayanan kesehatan. Hal ini terjadi karena masih kuatnya stigma atau pelabelan negatif terkait dengan HIV dan AIDS terhadap penderitanya, di masyarakat juga masih melekat pemahaman agama yang menjustifikasi bahwa HIV dan AIDS merupakan penyakit kutukan Tuhan dari tindakan melanggar norma-norma susila dan agama. Pengetahuan dan pandangan masyarakat yang masih rendah atau bahkan salah mengenai persoalan HIV dan AIDS inilah yang seringkali menghasilkan tindakan diskriminasi pada ODHA (Ahwan, 2014)

Muncul mitos yang salah di masyarakat bahwa berhubungan sosial dengan penderita HIV & AIDS akan membuat kita tertular, seperti bersalaman, menggunakan toilet yang sama, tinggal serumah, atau menggunakan spreng yang sama dengan penderita HIV & AIDS. Anggapan bahwa HIV tinggal menunggu waktu "mati" sangatlah disayangkan. HIV bukanlah vonis mati bagi pengidapnya, HIV adalah virus yang dapat menyebabkan hilangnya kekebalan tubuh manusia. Bukan hanya tertuju pada HIV & AIDS nya saja tapi yang lebih penting bagaimana kita sebagai masyarakat yang cerdas untuk dapat memerangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA (Yusnita, 2012).

Laporan Epidemiologi HIV Global UNAIDS 2012 menunjukkan bahwa terdapat 34 juta orang dengan HIV di seluruh dunia. Sebanyak 50% di antaranya adalah perempuan dan 2,1 juta anak berusia kurang dari 15 tahun. Di Asia Selatan dan Tenggara, terdapat kurang lebih 4 juta orang dengan HIV dan AIDS. Menurut Laporan Progres HIV-AIDS WHO Regional SEARO (2011) sekitar 1,3 juta orang (37%) perempuan terinfeksi HIV. Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, yang selanjutnya akan menularkan pada pasangan seksualnya (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data Ditjen Pengendalian penyakit (PP) & Penyehatan Lingkungan (PL) Kemenkes jumlah kumulatif penderita HIV dan AIDS, provinsi D.I Yogyakarta menempati urutan ke-14 dari 34 provinsi. Berdasarkan PKBI DIY secara kumulatif tahun 2015 kasus HIV dan AIDS di Yogyakarta tercatat

6.212 orang. Secara kumulatif dari tahun 1993-2015 presentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 702 orang, sedangkan presentase AIDS tertinggi pada kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 442 orang. (Kemenkes RI, 2016)

Angka kejadian HIV di Daerah Istimewa Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 3334 penderita. Angka kejadian AIDS di D.I Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 1314 penderita. Wilayah yang menempati posisi tertinggi untuk jumlah penderita HIV adalah di Kota Yogyakarta dengan jumlah penderita sebesar 775 orang dan penderita AIDS sebanyak 231 orang (Dinkes DIY, 2016)

Menderita HIV dan AIDS ternyata tidak hanya menyebabkan masalah fisik oleh timbulnya berbagai macam penyakit (infeksi oportunistik), melainkan mereka juga harus menghadapi masalah sosial. Mereka diperlakukan berbeda oleh orang lain, dalam pergaulannya dikucilkan oleh teman-teman, bahkan oleh keluarga sendiri. Mengidap HIV/AIDS di Indonesia masih dianggap aib, sehingga dapat menyebabkan tekanan psikologis terutama pada penderitanya maupun pada keluarga dan lingkungan di sekeliling penderita (Nursalam & Kurniawati, 2007).

Berdasarkan wawancara kepada 7 responden yang peneliti lakukan di kelurahan Sosromenduran kota Yogyakarta 4 diantaranya ibu rumah tangga mereka mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang cara penularan HIV dan AIDS dan berpendapat bahwa bergaul, tinggal serumah, terkena air liur, menggunakan alat makan dan menggunakan toilet bergantian dengan pengidap HIV dan AIDS bisa tertular, 3 orang diantaranya

mengatakan bahwa pengidap HIV dan AIDS tempat tinggalnya harus di pisah dengan lingkungan masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cara Penularan HIV Dan AIDS terhadap Persepsi Pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara penularan HIV dan AIDS terhadap persepsi pada Orang dengan HIV dan AIDS di Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta.

Menggunakan metode *Pre-Eksperimen* dengan rancangan *Intect-Group Comparison*. Jumlah sampel 50 responden dengan teknik pengambilan sampel *proportional Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji non parametrik dengan rumus *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 4.1. Karakteristik Umur Kelompok Kontrol Responden di Kelurahan Sosromenduran.

Usia	F	%
30 tahun	1	4
33 tahun	6	24
35 tahun	7	28
37 tahun	5	20
40 tahun	4	16
42 tahun	2	8

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden sebagian besar berusia 35 tahun sebanyak 7 orang (28%) dan paling sedikit berusia 30 tahun sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 4.2. Karakteristik pendidikan Kelompok Kontrol Responden di Kelurahan Sosromenduran

Karakteristik pendidikan	Responden	
	F	%
SD	3	12
SMP	7	28
SMA	12	48
SARJANA	3	12

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sebanyak 12 orang (48%) dan paling sedikit yaitu SD dan Sarjana sebanyak 3 orang (12%)

Tabel 4.3. Karakteristik Umur Kelompok Eksperimen Responden di Kelurahan Sosromenduran

Karakteristik Usia	Responden	
	F	%
33 tahun	6	24
35 tahun	9	36
36 tahun	1	4
37 tahun	4	16
40 tahun	1	4
41 tahun	2	8
42 tahun	1	4
45 tahun	1	4

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa umur responden pada responden sebagian besar terjadi pada usia 35 tahun sebanyak 9 orang (36%) dan sebagian kecil pada usia 42 tahun sebanyak 1 orang (4%) dan 45 tahun sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 4.4. Karakteristik pendidikan Kelompok Kontrol Responden di Kelurahan Sosromenduran

Karakteristik pendidikan	Responden	
	F	%
SD	4	16
SMP	5	20
SMA	13	52
SARJANA	3	12

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sebanyak 13 orang (52%) dan paling sedikit yaitu sarjana sebanyak 3 orang (12%)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi persepsi Tentang Cara Penularan HIV Dan AIDS Pada Kelompok Kontrol *Post-Test* Di Kelurahan Sosromenduran

Nilai	Posttest		
	N	F	%
Baik	25	2	8
Cukup Baik		22	88
Kurang Baik		1	4

Pada tabel 3.4 menunjukkan nilai *posttest* persepsi terhadap cara penularan HIV dan AIDS pada kelompok kontrol didapatkan hasil sebagian besar mempunyai persepsi cukup baik sebanyak 22 orang (88%) dan sebagian kecil orang yang mempunyai persepsi baik yaitu 2 orang (8%) dan kurang baik yaitu 1 orang (4%) untuk *posttest*.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi persepsi Pada Kelompok eksperimen *Post-Test* Di Kelurahan Sosromenduran

Nilai	Posttest		
	N	F	%
Baik	25	14	56
Cukup Baik		11	44
Kurang Baik		0	0

Pada tabel 3.4 menunjukkan nilai *posttest* persepsi terhadap cara penularan HIV dan AIDS pada kelompok eksperimen didapatkan hasil setelah diberikan intervensi didapatkan hasil nilai persepsi yaitu untuk persepsi kurang baik yaitu tidak ada, sedangkan untuk persepsi baik sebanyak 14 orang (56%) dan cukup baik 11 orang (44%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4.7 Persepsi Tentang Cara Penularan HIV Dan AIDS Pada Kelompok Kontrol Dan Eksperimen Di Kelurahan Sosromenduran

	N	Mean	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Eksperimen	25	34,72	,481	000
Kontrol	25	16,28		

Pada tabel 3.4 menunjukkan nilai *posttest* persepsi terhadap cara penularan HIV dan AIDS pada kelompok eksperimen didapatkan hasil setelah diberikan intervensi didapatkan hasil nilai persepsi yaitu untuk persepsi kurang baik yaitu tidak ada dan untuk persepsi baik sebanyak 14 orang (56%) dan cukup baik 11 orang (44%). Dari hasil yang didapatkan berbeda dengan hasil persepsi pada kelompok kontrol hal ini dipengaruhi oleh diberikan intervensi atau perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu pendidikan kesehatan tentang HIV dan AIDS sehingga diperoleh persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. hasil penelitian didapatkan data bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk persepsi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.000 untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya nilai sig.(p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika $p > 0.05$ maka hipotesis ditolak dan jika $p < 0.05$ maka hipotesis diterima. Dari hasil penelitian didapatkan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis diterima atau ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi pada ODHA di Kelurahan Sosromenduran Yogyakarta.

Menurut penelitian Bhagavanthula, et al (2015) di India menyatakan bahwa responden atau seseorang yang memiliki pengetahuan kurang akan menimbulkan sikap, persepsi dan pandangan negatif

yang cenderung melakukan stigma atau diskriminasi pada ODHA. Penelitian Hendrastuti, R (2014) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan pada remaja terhadap stigma tentang orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di SMA Sultan Agung tahun 2014 dengan hasil penelitian pemberian pendidikan kesehatan memberikan pengaruh pada remaja tentang stigma pada ODHA dan didapatkan hasil pada kelompok kontrol didapatkan nilai *p value* sebesar 0,500 dan kelompok intervensi sebesar 0,000 yang berarti adanya pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi pada kelompok eksperimen berpengaruh terhadap stigma pada ODHA.

Promosi kesehatan ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV dan menghilangkan stigma serta diskriminasi. Iklan layanan masyarakat, kampanye penggunaan kondom pada setiap hubungan seks beresiko penularan penyakit, promosi kesehatan bagi remaja dan dewasa muda, peningkatan kapasitas dalam promosi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penularan HIV kepada tenaga kesehatan, tenaga non kesehatan yang terlatih (Depkes RI, 2014).

Persepsi negatif stigma terhadap ODHA adalah suatu sifat yang menghubungkan seseorang yang terinfeksi HIV dengan nilai-nilai negatif yang diberikan oleh mereka (masyarakat). Stigma membuat ODHA diperlakukan secara berbeda dengan orang lain. Diskriminasi terkait HIV adalah suatu tindakan yang tidak adil pada seseorang yang secara nyata atau diduga mengidap HIV (Shahuliyah, dkk 2015)

Masyarakat mempunyai persepsi bahwa penyakit HIV dan AIDS adalah

penyakit berbahaya dan semua orang rentan terkena HIV dan AIDS karena dapat menyerang semua kelompok umur. Dibandingkan penyakit yang lain HIV dan AIDS dipandang penyakit yang lebih berat karena belum ditemukan obat atau vaksin yang dapat mencegah penularannya (Ekawati, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara penularan HIV dan AIDS terhadap persepsi pada ODHA yaitu $p=0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima atau ada pengaruh.
2. Ada perbedaan hasil tentang persepsi pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi dan kelompok eksperimen yang diberikan intervensi.

SARAN

Masyarakat khususnya di kelurahan Sosromenduran agar lebih aktif mencari informasi tentang kesehatan terutama HIV dan AIDS pada sumber informasi yang benar dan tepat..

Bagi tenaga kesehatan di wilayah Kelurahan Sosromenduran hendaknya memberikan informasi tentang kesehatan secara berkala terutama terkait HIV dan AIDS khususnya tentang cara penularan HIV dan AIDS agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang cara penularan HIV dan AIDS sehingga masyarakat mempunyai persepsi atau pandangan yang baik terhadap ODHA untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Selain itu sebaiknya diadakan pendidikan kesehatan rutin setiap

bulan tentang kesehatan dengan tema yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, Z. 2014. *Stigma Dan Diskriminasi HIV & AIDS pada Orang Dengan HIV Dan AIDS [ODHA] Di Masyarakat Basis Anggota Nahdlatul Ulama' [NU] Bangil* [Studi kajian peran strategis Faith Based Organization [FBO] dalam isu HIV] <http://jurnal.yudharta.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/11.pdf>
- Alfitri. Fatia, M. Dan Gusti, P, R. (2015). *Studi Fenomenologi Pengalaman Orang HIV/AIDS (ODHA) Dalam Mendapatkan Dukungan Keluarga Di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang*, Ners Jurnal Keperawatan.11 (1). 22-31.
- Bhagavathula, et al. 2015. *A Cross Sectional Study: The Knowledge, Attitude, Perception, Misconception And Views (KAPMV) Of Adult Family Members Of People Living With Human Immune Virus-HIV Acquired Immune Deficiency Syndrome-AIDS (PLWHA)*. Published: 12 December 2015. <http://springerplus.springeropen.com/articles/10.1186/s40064-015-1541-2>
- Ekawati, Komang, N. 2010. *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Hindu Bali Terhadap Penyakit HIV/AIDS di Desa Sanur Kodya Denpasar Bali*. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=4898
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016.
- Hendrastuti, R. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Terhadap Stigma Tentang Orang Dengan HIV Dan*

AIDS (ODHA) Di SMA Sultan Agung Tahun 2014.

Kementrian Kesehatan RI 2012, *Buku Pedoman Penghapusan Stigma Dan Diskriminasi Bagi Pengelola Program Petugas Layanan Kesehatan Dan Kader* (Internet) Jakarta:<http://www.slideshare.net/irenesusilo18/juknis-hivpedoman-stigma-diskriminasi> [diakses 5 januari 2017 jam 17:22]

Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. <http://spiritia.or.id/Stats/stat2016.pdf> [di akses 23 November 2016]

Yusnita, Laela Erni 2012. *Hapus Stigma Dan Diskriminasi Pahami HIV & AIDS*<https://dinkeskebumen.wordpress.com/2012/01/10/hapus-stigma-dan-diskriminasi-pahami-hiv-aids/> [diakses 5 januari 2017 jam 17.00]



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta